

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Laporan Keuangan**

##### **2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Oleh karena itu, para pengguna laporan keuangan mengandalkan laporan keuangan sebagai sumber utama informasi mengenai keuangan entitas. Untuk itu penyajian laporan keuangan harus dilakukan dengan baik agar dapat mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan tersebut.

Pada umumnya laporan keuangan itu terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Dimana neraca menunjukkan jumlah aktiva, hutang, dan modal dari suatu perusahaan pada periode tertentu, sedangkan didalam laporan laba rugi memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta keterangan jumlah biaya yang telah terjadi didalam perusahaan selama periode tertentu, dan laporan perubahan modal menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan terjadinya perubahan modal perusahaan. Laporan arus kas menunjukkan aliran arus kas masuk dan kas keluar yang terjadi diperusahaan dalam periode tertentu, dan catatan atas laporan keuangan memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan.

Menurut Hery (2016:5), “laporan keuangan (*financial statements*) merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis.”

Sedangkan menurut Irham (2017:22), “laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan.”

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

### **2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan**

Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi kepada pihak-pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter. Laporan keuangan akan memberikan informasi keuangan yang mencakup perubahan dari unsur-unsur laporan keuangan, dan ditujukan kepada pihak manajemen dan pihak-pihak lain seperti investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan investasi dan kredit, untuk kepentingan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan.

Menurut Hery (2016:7), tujuan khusus laporan keuangan adalah menyajikan posisi keuangan, hasil usaha dan perubahan posisi keuangan lainnya secara wajar dan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Sedangkan tujuan umum laporan keuangan adalah :

1. Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber daya ekonomi dan kewajiban perusahaan, dengan maksud :
  - a. Untuk menilai kekuatan dan kelemahan perusahaan.

- b. Untuk menunjukkan posisi keuangan dan investasi perusahaan.
  - c. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya, dan
  - d. Menunjukkan kemampuan sumber daya yang ada untuk pertumbuhan perusahaan.
2. Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber kekayaan bersih yang berasal dari kegiatan usaha dalam mencari laba, dengan maksud :
    - a. Memberikan gambaran tentang jumlah dividen yang diharapkan pemegang saham.
    - b. Menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kreditor, *supplier*, pegawai, pemerintah dan kemampuannya dalam mengumpulkan dana untuk kepentingan ekspansi perusahaan.
    - c. Memberikan informasi kepada manajemen untuk digunakan dalam pelaksanaan fungsi perencanaan dan pengendalian.
    - d. Menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba jangka panjang.
  3. Memungkinkan untuk menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
  4. Memberikan informasi yang diperlukan lainnya tentang perubahan *asset* dan kewajiban, dan
  5. Mengungkapkan informasi relevan lainnya yang dibutuhkan oleh para pemakai laporan.

Sedangkan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2016:01:par09), tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas yang meliputi:

- a) *Asset*
- b) *Liabilitas*
- c) Ekuitas
- d) Penghasilan dan beban, termasuk keuntungan dan kerugian;
- e) Kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik; dan
- f) Arus kas.

Informasi tersebut, beserta informasi lain yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan, membantu pengguna laporan keuangan dalam memprediksi arus kas masa depan entitas dan, khususnya, dalam hal waktu dan kepastian diperolehnya arus kas masa depan.

Dengan memperoleh laporan keuangan suatu perusahaan, akan dapat diketahui kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh. Selain untuk tujuan-tujuan yang disebutkan diatas, laporan keuangan juga bertujuan memberikan gambaran tentang kelangsungan hidup perusahaan dimasa yang akan datang. Serta menyediakan informasi yang menyangkut perubahan posisi keuangan yang berguna dalam pengambilan keputusan.

### **2.1.3 Pengguna Laporan Keuangan**

Tujuan utama disusunnya laporan keuangan adalah untuk kepentingan pemilik dan manajemen perusahaan dan memberikan informasi kepada berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Laporan keuangan (*financial statement*) merupakan pernyataan manajemen tentang kondisi perusahaan yang diungkapkan dalam bentuk mata uang (rupiah). Dengan demikian, laporan keuangan adalah sepenuhnya tanggung jawab dari manajemen yang merupakan pertanggungjawaban atas kewenangan mengelola sumber daya perusahaan yang diserahkan oleh pemilik. Oleh karena itu, setiap keputusan yang menguntungkan pribadi dan merugikan perusahaan dianggap sebagai kecurangan. Selain sebagai alat pertanggungjawaban, laporan keuangan harus dapat dijadikan bahan memprediksi kinerja perusahaan dimasa depan. Hal inilah yang sangat diperlukan oleh pemegang saham dan kreditor.

Menurut Kasmir (2012:19), “pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan adalah pemilik, manajemen, kreditor, pemerintah, dan investor.”

Dapat diketahui bahwa pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan sangat beragam dengan kebutuhannya masing-masing. Berikut penjelasan pihak-pihak yang berkepentingan didalam sebuah laporan keuangan yaitu :

1. Pemilik

Pemilik adalah mereka yang memiliki usaha tersebut. Hal ini tercermin dari kepemilikan saham yang dimilikinya. Kepentingan bagi para pemegang saham kepada perusahaan terhadap hasil laporan keuangan yang telah dibuat adalah :

- a. Untuk melihat kondisi dan posisi perusahaan saat ini.
- b. Untuk melihat perkembangan dan kemajuan perusahaan dalam suatu periode.
- c. Untuk menilai kinerja manajemen atas target yang telah ditetapkan.

2. Manajemen

Kepentingan pihak manajemen perusahaan terhadap laporan keuangan perusahaan yang dibuat juga memiliki arti tertentu. Bagi pihak manajemen, laporan keuangan yang dibuat merupakan cerminan kinerja mereka dalam suatu periode tertentu. Berikut ini nilai penting laporan keuangan bagi pihak manajemen:

- a. Dengan laporan keuangan yang dibuat, manajemen dapat menilai dan mengevaluasi kinerja mereka dalam suatu periode, apakah telah mencapai target-target atau tujuan yang telah ditetapkan atau tidak.
- b. Manajemen juga akan melihat kemampuan mereka mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki perusahaan yang ada selama ini.

- c. Laporan keuangan dapat digunakan untuk melihat kekuatan dan kelemahan yang dimiliki perusahaan saat ini sehingga dapat menjadi dasar pengambilan keputusan di masa yang akan datang.
- d. Laporan keuangan dapat digunakan untuk mengambil keputusan keuangan kedepan berdasarkan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki perusahaan, baik dalam hal perencanaan, pengawasan, dan pengendalian ke depan sehingga target-target yang diinginkan dapat tercapai.

### 3. Kreditor

Kreditor adalah pihak penyandang dana bagi perusahaan. Artinya pihak pemberi dana seperti bank atau lembaga keuangan lainnya. Kepentingan kreditor terhadap laporan keuangan perusahaan adalah dalam hal pemberi pinjaman atau pinjaman yang telah berjalan sebelumnya. Bagi pihak kreditor, prinsip kehati-hatian dalam menyalurkan dana (pinjaman) kepada berbagai perusahaan sangat diperlukan. Kepentingan pihak kreditor antara lain sebagai berikut:

- a. Pihak kreditor tidak ingin usaha yang dibiayainya mengalami kegagalan dalam hal pembayaran kembali pinjaman tersebut (macet). Oleh karena itu pihak kreditor, sebelum mengucurkan kreditnya, terlebih dahulu melihat kemampuan perusahaan untuk membayarnya. Salah satu ukuran kemampuan perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang telah dibuat.
- b. Pihak kreditor juga perlu memantau terhadap kredit yang sudah berjalan untuk melihat kepatuhan perusahaan membayar kewajibannya. Oleh karena itu, kelayakan usaha yang akan dibiayai dan besarnya jumlah

pinjaman yang disetujui akan tergambar dari laporan keuangan yang dibuat.

- c. Pihak kreditor juga tidak ingin kredit atau pinjaman yang diberikan justru menjadi beban nasabah dalam pengembaliannya apabila ternyata kemampuan perusahaan diluar dari yang diperkirakan.

#### 4. Pemerintah

Pemerintah juga memiliki nilai penting atas laporan keuangan yang dibuat perusahaan. Bahkan pemerintah melalui Departemen Keuangan mewajibkan kepada setiap perusahaan untuk menyusun dan melaporkan keuangan perusahaan secara periodik. Hal ini untuk :

- a. Untuk menilai kejujuran perusahaan dalam melaporkan seluruh keuangan perusahaan yang sesungguhnya.
- b. Untuk mengetahui kewajiban perusahaan terhadap negara dari laporan keuangan yang dilaporkan. Dari laporan ini akan terlihat jumlah pajak yang harus dibayar kepada negara secara jujur dan adil.

#### 5. Investor

Investor adalah pihak yang hendak menanamkan dana di suatu perusahaan. Dasar pertimbangan investor adalah laporan keuangan yang disajikan perusahaan yang akan ditanamnya. Dalam hal ini investor akan melihat prospek usaha saat ini, sekarang dan masa yang akan datang. Prospek yang dimaksud adalah keuntungan yang akan diperolehnya (dividen) serta perkembangan nilai saham kedepan. Setelah itu barulah investor mengambil keputusan untuk membeli saham atau tidak.

Sedangkan menurut Hery (2016:4), informasi akuntansi yang dibutuhkan oleh para pengguna laporan keuangan sangat berbeda-beda (bervariasi) tergantung pada jenis keputusan yang hendak diambil. Para pengguna informasi akuntansi ini dikelompokkan kedalam dua kategori, yaitu pemakai internal (*internal users*) dan pemakai eksternal (*external users*).

Berikut penjelasannya yang termasuk dalam kategori pemakai internal, antara lain:

- a. Direktur utama dan manager keuangan
- b. Direktur operasional dan manager pemasaran
- c. Manager dan supervisor produksi

Sedangkan yang termasuk ke dalam kategori pemakai eksternal, yaitu sebagai berikut :

- a. Investor (penanam modal)
- b. Kreditor
- c. Pemerintah
- d. Badan pengawas pasar modal
- e. Ekonom, praktisi dan analis

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa pengguna laporan keuangan memiliki berbagai kepentingan yang berbeda. Baik itu untuk melihat kondisi dan posisi laporan keuangan perusahaan saat ini, maupun dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam menilai kinerja manajemen yang ada diperusahaan tersebut. Dan laporan keuangan juga merupakan gambaran pertimbangan bagi pihak kreditor dan investor dalam penanaman suatu dana.

#### 2.1.4 Sifat dan Keterbatasan Laporan Keuangan

Laporan keuangan dibuat oleh pihak manajemen dengan maksud memberikan gambaran tentang kondisi keuangan perusahaan. Gambaran yang didapat akan berguna bagi pihak yang berkepentingan dengan perusahaan dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan yang telah disusun tidak terlepas dari keterbatasan dan sifat dasar dari laporan keuangan tersebut.

Menurut Munawir (2014:10), menjelaskan tentang sifat dan keterbatasan laporan keuangan adalah sebagai berikut :

- a. Laporan keuangan ialah laporan yang bersifat sejarah.
- b. Laporan keuangan bersifat umum.
- c. Laporan keuangan itu sebagai hasil dari pemakaian stelsel timbulnya hal dan kewajiban dalam akuntansi.
- d. Laporan keuangan itu bersifat konservatif;
- e. Laporan keuangan itu lebih menekankan keadaan sebenarnya;
- f. Laporan keuangan itu menggunakan istilah-istilah umum yang dipakai.

Menurut Kasmir (2012:16), keterbatasan dari laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Pembuatan laporan keuangan disusun berdasarkan sejarah (*historis*), dimana data-data yang diambil dari data masa lalu.
- b. Laporan keuangan dibuat umum, artinya untuk semua orang, bukan hanya untuk pihak tertentu saja.
- c. Proses penyusunan tidak terlepas dari taksiran-taksiran dan pertimbangan-pertimbangan tertentu.
- d. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi situasi ketidakpastian. Misalnya dalam suatu peristiwa yang tidak menguntungkan selalu dihitung kerugiannya. Sebagai contoh harta dan pendapatan, nilainya dihitung dari yang paling rendah.
- e. Laporan keuangan selalu berpegang teguh kepada sudut pandang ekonomi dalam memandang peristiwa-peristiwa yang terjadi bukan kepada sifat formalnya.

Dengan memahami sifat dan keterbatasan laporan keuangan, maka pengguna informasi laporan keuangan dapat menghindari salah tafsir dalam mengambil keputusan dan dalam membuat kesimpulan terhadap informasi yang diberikan oleh laporan keuangan.

### 2.1.5 Jenis dan Komponen Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2016:01:par10), laporan keuangan yang lengkap terdiri dari:

1. Laporan posisi keuangan pada akhir periode;
2. Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode;
3. Laporan perubahan ekuitas selama periode;
4. Laporan arus kas selama periode;
5. Catatan atas laporan keuangan, berisi kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lain.

Berikut diuraikan penjelasan dari bagian-bagian yang ada didalam sebuah laporan keuangan :

#### 2.1.5.1. Laporan Posisi Keuangan / Neraca (*Balance Sheet*)

Menurut Hery (2016:86), neraca (*balance sheet*) melaporkan *asset*, kewajiban, dan ekuitas pemegang saham pada suatu tanggal tertentu. Dengan menyediakan informasi mengenai *asset*, kewajiban, dan ekuitas pemegang saham, neraca dapat dijadikan sebagai dasar untuk mengevaluasi tingkat likuiditas, struktur modal, dan efisiensi perusahaan, serta menghitung tingkat pengembalian *asset* atas laba bersih.

Sedangkan menurut Anastasia dan Lilis (2017:23), laporan posisi keuangan (neraca) mempunyai keterbatasan yaitu:

1. Sebagian *asset* dan liabilitas dicatat sebesar biaya historisnya.
2. Perusahaan menggunakan *judgement* dan estimasi untuk menentukan nilai unsur yang dilaporkan dalam laporan posisi keuangan.
3. Laporan posisi keuangan menghilangkan banyak unsur dalam laporan posisi keuangan yang memiliki nilai keuangan.

Dalam praktiknya terdapat beberapa bentuk neraca. Menurut Kasmir (2012:36), “perusahaan dapat memilih salah satu dari bentuk neraca, yaitu : bentuk skronto (*account form*), bentuk laporan (*report form*) dan bentuk lainnya yang disesuaikan dengan keinginan perusahaan.”

Didalam neraca terdapat tiga komponen yang utama yaitu aktiva (*asset*), kewajiban (*liabilitas*), dan modal (*ekuitas*).

## A. Aktiva (*asset*)

Menurut Anastasia dan Lilis (2017:11), “*asset* adalah sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi dimasa datang diharapkan diperoleh.”

Pada dasarnya aktiva (*asset*) dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian utama yaitu aktiva lancar dan aktiva tidak lancar.

### 1. Aktiva lancar (*Current Asset*)

Menurut Munawir (2014:14), aktiva lancar adalah uang kas dan aktiva lainnya yang dapat diharapkan untuk dicairkan atau ditukarkan menjadi uang tunai, dijual atau dikonsumsi dalam periode berikutnya (paling lama satu tahun atau dalam perputaran kegiatan perusahaan yang normal).

Secara garis besar menurut Kasmir (2012:32), komponen aktiva lancar yang terkandung ialah, kas, rekening pada bank, deposito berjangka, surat-surat berharga, piutang, pinjaman yang diberikan, sediaan, biaya yang dibayar dimuka, pendapatan yang masih harus diterima, aktiva lancar lainnya.

### 2. Aktiva tidak lancar (*Non Current Asset*)

Menurut Munawir (2014:16), “aktiva tidak lancar adalah aktiva yang mempunyai umur kegunaan relatif permanen atau jangka panjang (mempunyai umur ekonomis lebih dari satu tahun atau tidak akan habis dalam satu kali perputaran operasi perusahaan)”.

Selanjutnya masih menurut Munawir (2014:16), yang termasuk didalam aktiva tidak lancar:

- a. Investasi Jangka Panjang dapat berupa saham dari perusahaan lain, obligasi atau pinjaman kepada perusahaan lain, aktiva tetap yang tidak ada hubungannya dengan usaha perusahaan ataupun dalam bentuk dana-dana yang sudah mempunyai tujuan tertentu.
- b. Aktiva tetap adalah kekayaan yang dimiliki perusahaan yang fisiknya tetap selain aktiva itu dimiliki perusahaan, juga harus digunakan dalam operasi yang bersifat permanen (aktiva tersebut

mempunyai umur kegunaan jangka panjang atau tidak akan habis dipakai dalam satu periode kegiatan perusahaan).

- c. Aktiva tetap tidak berwujud (*intangible fixed assets*), adalah kekayaan perusahaan yang secara fisik tidak nampak, tetapi merupakan suatu hak yang mempunyai nilai dan dimiliki oleh perusahaan untuk digunakan dalam kegiatan perusahaan. Yaitu seperti : hak cipta, merk dagang, biaya pendirian, lisensi, *goodwill*.
- d. Beban yang ditangguhkan (*deffered charges*), adalah menunjukkan adanya pengeluaran atau biaya yang mempunyai manfaat jangka panjang (lebih dari satu tahun), atau suatu pengeluaran yang akan dibebankan juga pada periode-periode berikutnya. Dengan demikian aktiva ini harus dihapuskan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan umur kegunaannya.
- e. Aktiva lain-lain adalah menunjukkan kekayaan atau aktiva perusahaan yang tidak dapat atau belum dapat dimasukkan kedalam klasifikasi-klasifikasi sebelumnya. Misalnya gedung dalam proses, tanah dalam penyelesaian.

## B. Kewajiban (*liabilitas*)

Menurut Anastasia dan Lilis (2017:12), “kewajiban (*liabilitas*) adalah utang perusahaan masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya akan mengakibatkan terjadinya arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi milik perusahaan.”

Didalam kewajiban (*liabilitas*) perusahaan dapat dibedakan menjadi dua kelompok yaitu kewajiban lancar (hutang jangka pendek), dan kewajiban tidak lancar (hutang jangka panjang).

### 1. Kewajiban lancar (hutang jangka pendek)

Menurut Akmal (2011:41), “kewajiban lancar adalah kewajiban-kewajiban yang harus dilunasi dalam jangka waktu satu tahun atau dalam satu siklus operasi perusahaan jika siklusnya lebih lama dari satu tahun.”

Menurut Munawir (2014:18), hutang lancar meliputi :

- a. Hutang Dagang, adalah hutang yang timbul karena adanya pembelian barang dagangan secara kredit.

- b. Hutang Wesel, adalah hutang yang disertai dengan janji tertulis (yang diatur dengan undang-undang) untuk melakukan pembayaran sejumlah tertentu pada waktu tertentu dimasa yang akan datang.
- c. Hutang pajak, baik pajak untuk perusahaan yang bersangkutan maupun pajak pendapatan karyawan yang belum disetorkan ke kas negara.
- d. Biaya yang masih harus dibayar, adalah biaya-biaya yang sudah terjadi tetapi belum dilakukan pembayarannya.
- e. Hutang jangka panjang yang segera jatuh tempo, adalah sebagian (seluruh) hutang jangka panjang yang sudah menjadi hutang jangka pendek, karena harus segera dilakukan pembayarannya.
- f. Penghasilan yang diterima dimuka, adalah penerimaan uang untuk penjualan barang/jasa yang belum direalisasi.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa kewajiban lancar merupakan suatu kewajiban yang dimiliki oleh perusahaan kepada pihak lain yang harus dilunasi dalam jangka waktu 1 tahun.

## 2. Kewajiban Tidak lancar (hutang jangka panjang)

Menurut Hery (2016:104), “kewajiban tidak lancar adalah kewajiban yang diperkirakan tidak akan dibayar dalam waktu 12 bulan atau dalam satu siklus operasi normal perusahaan.”

Menurut Munawir (2014:19), hutang jangka panjang adalah kewajiban keuangan yang jangka waktu pembayarannya (jatuh tempo) masih jangka panjang (lebih dari satu tahun sejak tanggal neraca), yang meliputi :

- a. Hutang obligasi,
- b. Hutang hipotik, adalah hutang yang dijamin dengan aktiva tetap tertentu.
- c. Pinjaman jangka panjang yang lain.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan, bahwa kewajiban tidak lancar merupakan suatu kewajiban yang dimiliki oleh perusahaan kepada pihak lain yang mempunyai jangka waktu lebih dari 12 bulan.

### C. Modal (ekuitas)

Menurut Akmal (2011:42), “ekuitas adalah tingkat residual dalam aktiva dari suatu entitas yang tinggal setelah pengurangan kewajiban-kewajiban.”

Sedangkan menurut Kasmir (2012:44), komponen modal yang terdiri dari :

- a. Modal disetor merupakan setoran modal dari pemilik perusahaan dalam bentuk saham dalam jumlah tertentu. Artinya, keseluruhan saham yang dimiliki oleh perusahaan yang sudah dijual dan uangnya harus disetor sesuai dengan aturan yang berlaku.
- b. Laba ditahan (laba yang belum dibagi) merupakan laba atau keuntungan perusahaan yang belum dibagi untuk periode tertentu. Artinya ada keuntungan perusahaan yang belum dibagikan dividennya dan masih disimpan sampai waktu tertentu karena suatu alasan tertentu pula.
- c. Cadangan laba merupakan bagian dari laba perusahaan yang tidak dibagi ke pemegang saham pada periode ini, akan tetapi sengaja di cadangkan perusahaan untuk laba periode berikutnya.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa neraca menggambarkan posisi keuangan sebuah perusahaan pada saat tertentu, biasanya pada waktu dimana buku-buku ditutup dan ditentukan sisanya pada suatu akhir tahun fiskal atau tahun kalender, sehingga neraca sering disebut dengan *Balance Sheet*.

#### **2.1.5.2 Laporan Laba Rugi Dan Penghasilan Komprehensif Lain Selama Periode**

Perusahaan biasanya memasukkan semua pendapatan, beban, serta keuntungan dan kerugian sebagai komponen laba bersih. Disamping komponen laba bersih, laba komprehensif lainnya juga akan ditampilkan dalam bagian yang terpisah didalam laporan laba rugi yang akan diakui selama periode berjalan.

Menurut Dwi, dkk (2016:110), laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah laporan yang mengukur keberhasilan kinerja perusahaan selama periode tertentu. Informasi tentang kinerja perusahaan digunakan untuk menilai dan memprediksi jumlah dan waktu atas ketidakpastian arus kas masa depan.

Menurut Hery (2016:66), “laporan laba rugi (*income statement*) adalah laporan yang menyajikan ukuran keberhasilan operasi perusahaan selama periode waktu tertentu.”

Masih menurut Hery (2016:83), laba komprehensif (*comprehensive income*) adalah perubahan dalam ekuitas entitas sepanjang suatu periode sebagai akibat dari transaksi dan peristiwa serta keadaan-keadaan lainnya yang bukan bersumber dari pemilik. Laba komprehensif lainnya biasanya timbul dari :

- a. Penyesuaian atas translasi (pengukuran ulang) mata uang asing.
- b. Keuntungan atas kerugian yang belum direalisasi atas sekuritas yang tersedia untuk dijual.
- c. Keuntungan atau kerugian yang ditanggungkan atas *instrument* keuangan derivatif.

Menurut Hery (2016:77), komponen-komponen didalam laporan laba rugi terdiri dari :

- a. Pendapatan pokok penjualan (*Sales Revenue*)
- b. Harga pokok penjualan (*Cost Of Goods Sold*)
- c. Beban Operasional (*Operating Expenses*)
- d. Pendapatan dan keuntungan lain-lain (*Other revenues and Gains*)
- e. Beban dan kerugian lain-lain (*Other Expenses and Losses*)
- f. Laba per lembar saham biasa (*Earnings per Share*).

Menurut Munawir (2014:26), bentuk dari laporan laba rugi yang biasa digunakan adalah :

- a. Bentuk *single step*, yaitu dengan menggabungkan semua penghasilan menjadi satu kelompok dan semua biaya dalam satu kelompok, sehingga untuk menghitung rugi/laba bersih hanya memerlukan satu langkah yaitu mengurangi total biaya terhadap total penghasilan.
- b. Bentuk *multiple step*, yaitu dalam bentuk ini dilakukan pengelompokan yang lebih teliti sesuai dengan prinsip yang digunakan secara umum.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa laporan laba rugi menggambarkan jumlah hasil, beban, laba atau kerugian perusahaan dalam satu periode tertentu.

### 2.1.5.3. Laporan Perubahan Ekuitas Selama Periode

Menurut Kasmir (2012:29), “laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Dan menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal.”

Menurut Anastasia dan Lilis (2017:39), laporan perubahan ekuitas menunjukkan:

1. Total laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama suatu periode, yang menyajikan secara terpisah total jumlah yang dapat didistribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepada kepentingan *non*-pengendali.
2. Pengaruh penerapan retrospektif atau penyajian kembali secara retrospektif untuk setiap komponen ekuitas.
3. Rekonsiliasi antara jumlah tercatat pada awal dan akhir periode untuk setiap komponen ekuitas yang secara terpisah mengungkapkan perubahan yang ditimbulkan oleh:
  - a. Laba rugi.
  - b. Masing-masing pos pendapatan komprehensif dan
  - c. Transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik, yang menunjukkan secara terpisah kontribusi dari pemilik dan distribusi kepada pemilik serta perubahan hak kepemilikan pada entitas anak yang tidak menyebabkan hilangnya pengendalian.

Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa laporan perubahan modal (ekuitas) menggambarkan perubahan modal yang dapat disebabkan oleh kenaikan atau penurunan penyebab dalam modal dan menginformasikan saldo dan perubahan hak pemilik yang melekat pada perusahaan.

### 2.1.5.4. Laporan Arus Kas Selama Periode

Laporan arus kas menginformasikan sebuah arus kas masuk dan keluar suatu entitas dalam periode tertentu. Dengan mengklasifikasikan berdasarkan aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan.

Menurut La Ane (2011:55), laporan arus kas (*statement of cash flow*) merupakan laporan utama arus kas masuk dan arus kas keluar dalam perusahaan selama satu periode. Laporan arus kas menyediakan informasi yang berguna terkait kemampuan perusahaan untuk

menghasilkan kas dari operasi, mempertahankan dan memperluas kapasitas operasinya, memenuhi kewajiban hutangnya, dan membayar dividen.

Menurut Kasmir (2012:30), laporan arus kas harus disusun berdasarkan konsep kas selama periode laporan, yang terdiri dari :

1. Kas masuk (*cash in*) yang terdiri dari uang yang masuk keperusahaan, seperti hasil penjualan atau penerimaan lainnya.
2. Kas keluar (*cash out*) merupakan sejumlah jumlah pengeluaran dan jenis-jenis pengeluarannya, seperti pembayaran biaya operasional perusahaan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa laporan arus kas menggambarkan proses alur kas masuk dan keluar melalui kegiatan aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan yang dilakukan oleh perusahaan didalam satu periode.

#### **2.1.5.5. Catatan Atas Laporan Keuangan**

Menurut Anastasia dan Lilis (2017:41), catatan atas laporan keuangan menyajikan informasi mengenai dasar penyusunan laporan dan kebijakan akuntansi yang digunakan, mengungkapkan informasi yang disyaratkan SAK yang tidak disajikan dibagian manapun dalam laporan keuangan, dan memberikan informasi yang tidak disajikan dibagian manapun dalam laporan keuangan, tetapi informasi tersebut relevan untuk memenuhi laporan keuangan.

Menurut Hery (2016:113), jenis catatan yang biasanya dilampirkan atau disertakan manajemen sebagai pendukung laporan keuangan dasar, yaitu:

1. Ringkasan mengenai kebijakan akuntansi.
2. Informasi tambahan mengenai rincian atau penjelasan atas angka neraca.
3. Informasi tentang *item-item* yang tidak dapat dilaporkan dalam laporan keuangan.
4. Informasi pelengkap lainnya.

Catatan atas laporan keuangan harus disajikan secara sistematis. Setiap pos dalam neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas harus berkaitan dengan informasi yang dilaporkan didalam catatan atas laporan keuangan.

## 2.2 Laporan Arus Kas

### 2.2.1 Pengertian Kas dan Setara Kas

Kas merupakan salah satu *asset* keuangan. *Asset* adalah sumber daya yang dimiliki oleh suatu entitas. Dalam konteks akuntansi, kas (*cash*) merupakan aktiva lancar berupa uang tunai atau benda lain sebagai alat pembayaran yang sah, dan bentuk lain yang dapat segera dijadikan uang tunai. Beberapa perusahaan menggunakan istilah “kas dan setara kas” dalam melaporkan kasnya. Kas dan setara kas ini akan disajikan dalam neraca sebesar nilai wajar.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2016:02:par06), kas terdiri dari saldo kas (*cash on hand*) dan rekening giro (*demand deposit*). Setara kas (*cash equivalent*) adalah investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek dan dengan cepat dapat dijadikan sebagai kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi resiko perubahan nilai yang signifikan.

Didalam neraca, kas merupakan *asset* yang paling lancar, dimana hampir semua transaksi dengan pihak luar selalu mempengaruhi kas. Karena kas memiliki sifat yang mudah dipindahtangankan, maka pengawasan terhadap kas biasanya lebih ketat dibanding pengawasan *asset-asset* yang lain. Keberadaan kas didalam entitas sangat penting karena tanpa kas, aktivitas operasi perusahaan tidak dapat berjalan.

Setara kas (*cash equivalent*) termasuk kategori instrumen keuangan. Yang termasuk dalam setara kas, misalnya deposito berjangka pendek kurang dari tiga bulan. Investasi dalam bentuk saham tidak termasuk dalam setara kas, karena sangat mungkin mengalami risiko perubahan nilai yang signifikan.

Menurut Hery (2016:93), Setara kas adalah investasi jangka pendek yang sangat likuid yang dapat dikonversi atau dicairkan menjadi uang kas dalam jangka waktu yang sangat segera, biasanya kurang dari tiga

bulan. Investasi ini memang pada awalnya sengaja dilakukan oleh perusahaan dengan maksud untuk memperoleh pendapatan bunga dari uang kasnya yang untuk sementara waktu memang berlebih atau tidak terpakai dalam kegiatan operasional perusahaan.

Dapat disimpulkan bahwa kas merupakan konsep dana yang paling berguna, karena keputusan para investor, kreditor, dan pihak lainnya memiliki kaitan dengan penilaian arus kas dimasa mendatang. Pengelolaan kas yang baik memberikan keyakinan penuh kepada investor untuk menanamkan modal yang lebih besar kepada perusahaan tersebut.

### **2.2.2 Pengertian Laporan Arus Kas**

Laporan arus kas merinci sumber penerimaan maupun pengeluaran kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Dapat juga mengenai kinerja perusahaan selama periode tertentu, tersaji secara ringkas lewat laporan arus kas . Laporan arus kas juga dapat digunakan sebagai alat untuk menganalisis rencana perusahaan, dalam hal investasi maupun pembiayaan apakah telah berjalan sesuai dengan perencanaan yang sudah ditetapkan atau tidak.

Laporan arus kas (*cash flow statement*) terdiri dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan. Laporan arus kas disusun untuk menunjukkan perubahan kas selama satu periode, dan memberikan alasan mengenai perubahan kas tersebut dengan menunjukkan dari mana sumber-sumber kas dan penggunaan- penggunaannya. Laporan arus kas dapat digunakan sebagai dasar perencanaan kebutuhan kas dimasa yang akan datang.

Menurut Hery (2016:88), laporan arus kas melaporkan arus kas masuk maupun arus kas keluar perusahaan selama periode. Laporan arus kas akan memberikan informasi yang berguna mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dari aktivitas operasi, melakukan investasi, melunasi kewajiban dan membayar dividen.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa laporan arus kas adalah laporan yang memberikan gambaran tentang perubahan mengenai ringkasan penerimaan dan pengeluaran kas suatu entitas selama periode tertentu. Serta dapat memberikan informasi yang berguna mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas.

### **2.2.3 Tujuan Laporan Arus Kas**

Menurut La Ane (2011:58), laporan arus kas untuk memenuhi beberapa tujuan yaitu :

- a. Untuk memperkirakan arus kas masa datang.
- b. Untuk mengevaluasi pengambilan keputusan manajemen.
- c. Untuk menentukan kemampuan perusahaan membayar dividen kepada pemegang saham, pembayaran bunga dan pokok pinjaman kepada kreditor.
- d. Untuk menunjukkan hubungan laba bersih terhadap perubahan kas perusahaan.

Tujuan utama dalam sebuah pelaporan keuangan adalah laba, dan informasi mengenai laba merupakan indikator yang baik untuk menentukan atau menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dimasa yang akan datang. Dalam hal ini laporan arus kas dapat dijadikan sebuah alat untuk memprediksi arus kas perusahaan dimasa mendatang.

Laporan arus kas mempunyai tujuan yang relevan dalam menyediakan informasi mengenai kas masuk dan kas keluar suatu perusahaan dalam satu periode waktu tertentu. Dan membantu pihak manajemen dalam membuat keputusan yang bijaksana dalam pengambilan keputusan yang dapat mempengaruhi kelangsungan suatu entitas. Laporan arus kas juga dapat membantu pihak investor dan kreditor dalam memperkirakan apakah perusahaan tersebut mampu membayar segala tagihannya.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2016:02:par01), tujuan dalam laporan arus kas adalah memberikan informasi mengenai perubahan *historis* dalam kas dan setara kas suatu entitas melalui laporan arus kas yang mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan selama suatu periode.

Dengan demikian laporan arus kas merupakan salah satu dari laporan keuangan dasar yang merupakan kunci dalam merekonstruksi berbagai transaksi yang merupakan bagian penting dalam sebuah analisis. Dan dapat membantu dalam menilai likuiditas dan fleksibilitas keuangan suatu entitas. Serta dapat bermanfaat dalam mengevaluasi arus kas dimasa mendatang, dan dapat membantu pihak-pihak terkait dalam pengambilan keputusan untuk tujuan kinerja entitas yang ingin dicapai.

#### **2.2.4 Manfaat Laporan Arus Kas**

Menurut Anastasia dan Lilis (2017:47), laporan arus kas mempunyai manfaat antara lain :

- a. Memberikan informasi yang memungkinkan para pengguna untuk mengevaluasi perubahan *asset* bersih entitas, struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan yang mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas untuk beradaptasi dengan keadaan dan peluang yang berubah.
- b. Menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas dan memungkinkan para pengguna mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas dimasa yang akan datang (*future cash flows*) dari berbagai entitas.
- c. Informasi arus kas historis juga berguna untuk meneliti kecermatan dari taksiran arus kas dimasa datang yang telah dibuat sebelumnya dan untuk menentukan hubungan antara profitabilitas dan arus kas bersih serta dampak perubahan harga.
- d. Meningkatkan daya banding pelaporan kinerja operasi berbagai entitas.
- e. Sebagai indikator dari jumlah, waktu, dan kepastian arus kas dimasa mendatang.

Dengan adanya informasi arus kas yang diperoleh dari laporan arus kas, maka pihak manajemen dapat memperkirakan kinerja perusahaan sudah sejauh

mana dengan tujuan yang ingin dicapai. Penganalisaan yang dilakukan oleh pihak perusahaan dapat juga menggunakan laporan keuangan dalam dua periode atau lebih sebagai pembandingan. Mengingat kondisi keuangan merupakan salah satu faktor penentu dalam menilai perusahaan. Kondisi keuangan yang buruk tentunya mencerminkan kinerja perusahaan yang kurang baik dan begitu sebaliknya.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2016:2:par04), manfaat informasi arus kas jika digunakan dalam kaitannya dengan laporan keuangan lain, maka laporan arus kas dapat menyediakan informasi yang memungkinkan pengguna untuk mengevaluasi perubahan dalam *asset neto* entitas, struktur keuangannya (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuannya untuk mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka penyesuaian terhadap keadaan peluang yang berubah. Informasi arus kas berguna untuk menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas dan memungkinkan pengguna mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai kini arus kas masa depan dari berbagai entitas informasi tersebut juga meningkatkan daya banding pelaporan kinerja operasi berbagai entitas karena dapat meniadakan dampak pengguna perlakuan akuntansi yang berbeda terhadap transaksi dan peristiwa yang sama.

Dengan demikian laporan arus kas perusahaan dapat berguna bagi para pemakai laporan keuangan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan menilai kebutuhan perusahaan dalam menghasilkan kas tersebut.

### **2.2.5 Penyusunan Laporan Arus Kas**

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2016:02:Par10), “laporan arus kas melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.”

Berikut ini diuraikan lebih rinci mengenai ketiga aktivitas tersebut :

### 2.2.5.1 Arus Kas Dari Aktivitas Operasi

Dalam jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator utama untuk menentukan apakah operasi entitas menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, menjalankan operasi, membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pinjaman dari pihak luar.

Arus kas dari aktivitas operasi merupakan arus kas yang berasal dari sumber pendapatan suatu entitas dan segala kegiatan operasi entitas yang meliputi pembayaran kepada pemasok.

Menurut Anastasia dan Lilis (2017:50), entitas dapat melaporkan arus kas dari aktivitas operasi dengan menggunakan metode yaitu :

- a. Metode Langsung  
Metode yang melaporkan penerimaan dan pengeluaran kas dari aktivitas operasi. Selisih dari penerimaan dan pengeluaran kas tersebut merupakan arus kas bersih (*netto*) dari aktivitas operasi. Dengan kata lain, metode langsung mengurangi pengeluaran kas operasi dari penerimaan kas operasi
- b. Metode Tidak Langsung  
Metode yang menggunakan laba atau rugi bersih sebagai titik awalnya, lalu diubah menjadi arus kas bersih dengan cara menyesuaikan laba bersih tersebut dengan pos yang tidak berdampak pada kas. Dengan metode ini laba atau rugi bersih disesuaikan dengan mengkoreksi pengaruh dari transaksi bukan kas, penangguhan atau akrual dari penerimaan atau pembayaran kas untuk operasi di masa lalu dan masa datang, dan unsur penghasilan atau beban yang berkaitan dengan arus kas investasi dan pendanaan.

Pilihan antara metode langsung dan tidak langsung hanya memengaruhi format penyusunan laporan arus kas dari aktivitas operasi. Sedangkan untuk format penyusunan laporan arus kas dari aktivitas investasi dan pendanaan adalah sama tanpa memperhatikan metode mana yang digunakan dalam melaporkan arus kas dari aktivitas operasi.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2016:2:par14), ada beberapa contoh arus kas dari aktivitas operasi yaitu :

- a. Penerimaan kas dari penjualan barang dan pemberian jasa;
- b. Penerimaan kas dari *royalty, fees*, komisi, dan pendapatan lain;
- c. Pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa;
- d. Pembayaran kas kepada dan untuk kepentingan karyawan;
- e. Penerimaan dan pembayaran kas oleh entitas asuransi sehubungan dengan *premi, klaim, anuitas*, dan manfaat polis lain;
- f. Pembayaran kas atau penerimaan kembali (restitusi) pajak penghasilan kecuali jika dapat diidentifikasi secara spesifik sebagai aktivitas pendanaan dan investasi, dan;
- g. Penerimaan dan pembayaran kas dari kontrak yang dimiliki untuk tujuan diperdagangkan atau diperjualbelikan.

Dengan demikian dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa laporan arus kas yang masuk ataupun keluar dari aktivitas operasi dapat mencakup antara lain :

1. Arus kas masuk dapat diterima melalui penjualan barang dan jasa, pendapatan dividen, pendapatan bunga, dan penerimaan operasi lainnya.
2. Arus kas keluar untuk pembayaran kepada pemasok barang dan jasa, pembayaran kepada karyawan, bunga yang dibayarkan atas hutang entitas, pembayaran pajak dan pengeluaran operasi lainnya.

#### **2.2.5.2 Arus Kas Dari Aktivitas Investasi**

Arus kas masuk yang berasal dari aktivitas investasi umumnya berasal dari penjualan aktiva tetap, investasi, dan aktiva tak berwujud. Arus kas keluar yang berasal dari aktivitas investasi umumnya meliputi pembayaran atas perolehan aktiva tetap, investasi dan aktiva tak berwujud. Pengungkapan arus kas didalam aktivitas investasi perlu dilakukan karena arus kas tersebut mencerminkan penerimaan ataupun pengeluaran kas yang sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas dimasa yang mendatang.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2016:2:par16), hanya pengeluaran yang menghasilkan pengakuan atas *asset* dalam posisi keuangan yang memenuhi syarat untuk diklasifikasikan sebagai aktivitas investasi.

Beberapa contoh arus kas yang timbul dari aktivitas investasi yaitu :

- a. Pembayaran kas untuk memperoleh *asset* tetap, *asset* tak berwujud, dan *asset* jangka panjang lain. Pembayaran ini termasuk dalam kaitannya dengan biaya pengembangan yang dikapitalisasi dan *asset* tetap yang dibangun sendiri.
- b. Penerimaan kas dari penjualan *asset* tetap, *asset* tak berwujud, dan *asset* jangka panjang lain.
- c. Pembayaran kas untuk memperoleh *instrument* utang dan *instrument* ekuitas entitas lain dan kepentingan dalam *ventura* bersama (selain pembayaran kas untuk *instrument* yang dianggap setara kas atau *instrument* yang dimiliki untuk tujuan diperdagangkan atau diperjualbelikan).
- d. Penerimaan kas dari penjualan *instrument* utang dan *instrument* entitas-entitas lain dan kepentingan *ventura* bersama (selain penerimaan kas dari *instrument* yang dianggap setara kas atau *instrument* yang dimiliki untuk tujuan diperdagangkan atau diperjualbelikan).
- e. Uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain (selain uang muka dan pinjaman yang diberikan oleh lembaga keuangan);
- f. Pembayaran kas untuk *future contracts*, *forward contracts*, *option contracts*, dan *swap contracts*, kecuali jika kontrak tersebut dimiliki untuk tujuan diperdagangkan atau diperjualbelikan, atau jika pembayaran tersebut diklasifikasikan sebagai aktivitas pendanaan.
- g. Penerimaan kas dari *future contracts*, *forward contracts*, *option contracts*, dan *swap contracts*, kecuali jika kontak tersebut dimiliki untuk tujuan diperdagangkan atau diperjualbelikan, atau jika penerimaan tersebut diklasifikasikan sebagai aktivitas pendanaan.

Dengan demikian dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa laporan arus kas yang masuk ataupun keluar dari aktivitas investasi dapat mencakup antara lain:

1. Arus kas masuk berasal dari penjualan aktiva tetap, aktiva tidak berwujud dan aktiva jangka panjang (yang bukan termasuk setara kas), penjualan saham atau *instrument* keuangan perusahaan lain dan penagihan uang pokok pinjaman yang diberikan perusahaan.

2. Arus kas keluar untuk pembayaran pembelian aktiva tetap, aktiva tak berwujud, dan aktiva jangka panjang lainnya (yang bukan termasuk setara kas), termasuk pengembangan yang dikapitalisasikan, perolehan saham atau *instrument* keuangan perusahaan lain.

### 2.2.5.3 Arus Kas Dari Aktivitas Pendanaan

Arus kas dari aktivitas pendanaan meliputi transaksi-transaksi dimana kas diperoleh atau dibayarkan kembali ke pemilik dana investor dan kreditor. Jadi yang termasuk kedalam aktivitas pendanaan adalah meliputi transaksi-transaksi yang berkaitan dengan utang jangka panjang maupun ekuitas (modal) perusahaan. Pembayaran utang lancar tidak tergolong sebagai aktivitas pendanaan, melainkan aktivitas operasi. Arus kas pendanaan timbul sebagai akibat dari penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan transaksi pendanaan jangka panjang dengan kreditor dan pemegang saham perusahaan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2016:2:par17), pengungkapan secara terpisah atas arus kas yang timbul dari aktivitas pendanaan adalah penting karena berguna untuk memprediksi *klaim* atas arus kas masa depan oleh para penyedia modal entitas. Beberapa contoh arus kas yang ditimbulkan dari aktivitas pendanaan adalah :

- a. Penerimaan kas dari penerbitan saham atau *instrument* ekuitas lain.
- b. Pembayaran kas kepada pemilik untuk memperoleh atau menebus saham entitas.
- c. Penerimaan kas dari penerbitan obligasi, pinjaman, wesel, hipotek, dan pinjaman jangka pendek dan jangka panjang lain.
- d. Pelunasan pinjaman, dan
- e. Pembayaran kas oleh *lessee* untuk mengurangi saldo *liabilitas* yang berkaitan dengan sewa pembiayaan.

Dengan demikian dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa laporan arus kas yang masuk ataupun keluar dari aktivitas pendanaan dapat mencakup antara lain:

1. Arus kas masuk berasal dari penjualan saham atau *instrument* modal lainnya dan penerbitan obligasi, wesel, hipotek, dan pinjaman lainnya.
2. Arus kas keluar untuk pembayaran dividen, pembelian saham perusahaan, pelunasan pokok pinjaman dan pembayaran kas oleh *lessee* untuk mengurangi kewajiban yang berkaitan dengan sewa gedung usaha pembiayaan.

Sebuah entitas menyajikan suatu laporan keuangan dengan penilain kinerja yang berbeda-beda tergantung ruang lingkup bisnis yang dijalannya. Perusahaan menyajikan laporan arus kas dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan investasi pendanaan dengan cara yang sesuai dengan bisnis tersebut. Laporan arus kas menyediakan beberapa informasi yang tidak bisa ditemukan pada laporan keuangan lain, seperti perubahan dalam *asset netto* pada suatu entitas dan berbagai aktivitas yang berbeda. Informasi didalam arus kas juga dapat membantu pengguna laporan keuangan untuk mengembangkan model penilaian dan membandingkan nilai arus kas masa depan antara entitas yang berbeda.

Berikut ini contoh bentuk format umum laporan arus kas seperti terlihat dalam tabel 2.1

**Tabel 2.1**  
**Format Umum Laporan Arus Kas**

Nama Perusahaan LAPORAN ARUS KAS Periode tercakup	
Kas yang dihasilkan (digunakan untuk) :	
Arus kas dari aktivitas operasi.....	Rp XXX
Arus kas dari aktivitas investasi.....	XXX
Arus kas dari aktivitas pendanaan.....	<u>XXX</u> +
Kenaikan ( Penurunan ) bersih dalam kas.....	XXX (±)
Kas pada awal periode.....	<u>XXX</u> +
Kas pada akhir periode.....	XXX

Sumber : Anastasia dan Lilis (2017:56)

Beberapa arus kas yang berkaitan dengan aktivitas investasi dan pendanaan diklasifikasikan sebagai aktivitas operasi. Misalnya, penerimaan pendapatan investasi (bunga dan dividen) dan pembayaran bunga ke pemberi pinjaman diklasifikasikan sebagai aktivitas operasi. Sebaliknya, beberapa arus kas yang berkaitan dengan aktivitas operasi diklasifikasikan sebagai aktivitas investasi atau pendanaan. Misalnya, kas yang diterima dari penjualan harta, pabrik, dan peralatan dengan keuntungan, meskipun dilaporkan dalam perhitungan laba rugi, diklasifikasikan sebagai aktivitas investasi, dan pengaruh keuntungan yang berkaitan tidak akan termasuk dalam arus kas bersih dari aktivitas operasi.

Demikianlah pula, keuntungan dan kerugian pada pembayaran (pelunasan) utang umumnya merupakan bagian dari arus kas keluar yang berkaitan dengan pembayaran kembali jumlah yang dipinjam dan karenanya merupakan aktivitas pendanaan.

Hal yang perlu diperhatikan adalah akun-akun luar biasa seperti bunga dan dividen dapat diklasifikasikan sebagai aktivitas operasi, investasi dan pendanaan sesuai dengan sifat transaksinya. Pajak penghasilan harus diklasifikasikan sebagai aktivitas pendanaan atau investasi.

Dengan laporan arus kas yang merinci sumber penerimaan maupun pengeluaran kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan, informasi apapun yang ingin diketahui mengenai kinerja perusahaan selama periode tertentu tersaji secara ringkas lewat laporan arus kas. Laporan arus kas juga dapat berguna dalam menganalisis apakah rencana perusahaan dalam hal investasi maupun pendanaan telah berjalan sebagaimana mestinya.

### **2.3 Analisis Laporan Arus Kas Untuk Menilai Kinerja Perusahaan**

Suatu laporan keuangan (*financial statement*) akan menjadi lebih bermanfaat untuk pengambilan keputusan, apabila dengan informasi laporan keuangan tersebut dapat memprediksi apa yang akan terjadi pada masa yang akan datang. Analisis merupakan suatu bentuk usaha atau upaya untuk mengamati secara detail suatu permasalahan dan berbagai hal yang ada didalamnya guna untuk diteliti. Analisis arus kas dapat dijadikan alat dalam mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan. Dalam menganalisis laporan arus kas dapat membantu pihak-pihak yang terkait untuk mengetahui likuiditas dan

fleksibilitas keuangan perusahaan. Serta dapat membantu pihak manajemen dalam mengatur perencanaan suatu entitas agar berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, dan dapat meningkatkan pengukuran kinerja perusahaan dengan mengetahui perkembangan perusahaan melalui analisis laporan arus kas ini.

Menurut Kasmir (2012:67), “analisis laporan keuangan perlu dilakukan secara cermat dengan menggunakan metode dan teknik analisis yang tepat sehingga hasil yang diharapkan benar-benar tepat pula.”

Dalam menganalisa suatu kinerja keuangan yang ada di suatu entitas dapat menggunakan informasi laporan arus kas yaitu analisis rasio laporan arus kas. Analisis laporan arus kas ini menggunakan komponen dalam laporan arus kas dan komponen neraca serta komponen yang ada didalam laba rugi dan laporan ekuitas sebagai informasi dalam analisis rasio.

### **2.3.1 Likuiditas**

Menurut Munawir (2014:31), “likuiditas adalah menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih.”

Menurut Darsono dan Ashari (2005:91), alat analisis rasio laporan arus kas yang diperlukan untuk menilai likuiditas keuangan perusahaan adalah rasio arus kas operasi (AKO), rasio cakupan kas terhadap bunga (CKTB), rasio cakupan kas terhadap hutang lancar (CKHL), rasio pengeluaran modal (PM), rasio total hutang (TH), rasio cakupan arus dana (CAD).

Setelah diketahui tentang rasio-rasio yang diperlukan dalam menilai likuiditas keuangan perusahaan, berikut merupakan penjelasan dari rasio-rasio tersebut :

1. Rasio Arus Kas Operasi (AKO).

Rasio arus kas operasi menghitung kemampuan arus kas operasi dalam membayar kewajiban lancar. Rasio ini diperoleh dengan membagi arus kas operasi dengan kewajiban lancar.

$$\text{AKO} = \frac{\text{Jumlah Arus Kas Operasi}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Dalam kriteria penilaian rasio ini jika rasio arus kas operasi yang berada dibawah 1 berarti terdapat kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar kewajiban lancar, tanpa menggunakan arus kas dari aktivitas lain.

2. Rasio Cakupan Kas Terhadap Bunga (CKTB)

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar bunga atas hutang yang telah ada. Rasio ini diperoleh dengan arus kas dari operasi ditambah pembayaran bunga, dan pembayaran pajak dibagi pembayaran bunga.

$$\text{CKTB} = \frac{\text{Arus Kas Operasi} + \text{Bunga} + \text{Pajak}}{\text{Bunga}}$$

Dalam kriteria penilaian rasio cakupan kas terhadap bunga, jika rasio yang dihasilkan bernilai besar artinya menunjukkan bahwa arus kas operasi mempunyai kemampuan yang lebih baik dalam menutup biaya bunga sehingga kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar bunga sangat kecil.

3. Rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar (CKHL)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar berdasarkan arus kas operasi bersih. Rasio ini diperoleh dengan arus kas operasi

ditambah dividen kas dibagi dengan hutang lancar.

$$CKHL = \frac{\text{Arus Kas Operasi} + \text{Dividen Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Dalam kriteria penilaian rasio ini, jika hasil rasio menunjukkan angka yang rendah artinya kemampuan yang rendah dari arus kas operasi dalam menutup hutang lancar.

#### 4. Rasio Pengeluaran Modal (PM)

Rasio ini digunakan untuk mengukur modal tersedia untuk investasi dan pembayaran hutang yang ada. Rasio ini diperoleh dengan arus kas operasi dibagi dengan pengeluaran modal.

$$PM = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Pengeluaran Modal}}$$

Dalam kriteria penilaian rasio pengeluaran modal, jika rasio yang dihasilkan tinggi hal ini menunjukkan kemampuan yang tinggi dari arus kas dalam membiayai pengeluaran modal.

#### 5. Rasio Total Hutang (TH)

Rasio ini menunjukkan jangka waktu pembayaran hutang oleh perusahaan dengan asumsi semua arus kas operasi digunakan untuk membayar hutang. Rasio ini diperoleh dari arus kas operasi dibagi dengan total hutang. Dengan mengetahui rasio ini dapat menganalisis dalam jangka waktu berapa lama perusahaan akan mampu membayar hutang dengan menggunakan arus kas yang dihasilkan dari aktivitas operasional perusahaan.

$$\text{Total Hutang} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Total Hutang}}$$

Dalam penilaian kriteria rasio total hutang, jika rasio cukup rendah artinya menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai kemampuan yang kurang baik dalam membayar semua kewajibannya dari arus kas yang berasal dari aktivitas normal operasi perusahaan.

#### 6. Rasio Cakupan Arus Dana (CAD)

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas guna membayar komitmen-komitmennya (bunga, pajak, dan dividen *preferen*). Rasio ini diperoleh dengan laba sebelum pajak dan bunga (EBIT) dibagi bunga, penyesuain pajak, dan dividen *preferen*.

$$\text{CAD} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Bunga} + \text{Penyesuaian Pajak} + \text{Dividen Preferen}}$$

Kriteria dari penilaian rasio cakupan arus dana yaitu apabila hasil nilai rasio besar artinya menunjukkan bahwa kemampuan yang lebih baik dari laba sebelum pajak dalam menutup komitmen-komitmen yang jatuh tempo dalam satu tahun.

Demikian dapat disimpulkan bahwasanya analisis kinerja keuangan dapat dihitung melalui rasio-rasio yang termasuk kedalam likuiditas. Rasio ini nantinya akan menunjukkan kemampuan dari perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Hal ini berarti melalui rasio ini kita dapat mengukur kemampuan arus kas dalam membayar kewajiban-kewajiban yang ada, baik itu kewajiban yang harus segera dipenuhi, ataupun kewajiban yang sudah jatuh tempo.

### 2.3.2 Fleksibilitas Keuangan

Menurut Mamduh dan Abdul (2016:55), “fleksibilitas keuangan adalah kemampuan perusahaan untuk menyesuaikan terhadap kesempatan atau kebutuhan yang tidak diharapkan”.

Menurut Darsono dan Ashari (2005:93), “analisis rasio laporan arus kas yang diperlukan dalam fleksibilitas keuangan perusahaan adalah rasio arus kas bersih bebas (AKBB) dan rasio kecukupan arus kas (KAK).”

Dengan diketahui rasio-rasio yang termasuk kedalam fleksibilitas keuangan, berikut penjelasan mengenai dari masing-masing rasio tersebut, yaitu :

#### 1. Rasio Arus Kas Bersih Bebas (AKBB)

Rasio ini diperoleh dari (laba bersih + beban bunga diakui dan dikapitalisasi + depresiasi dan *amortisasi* + biaya sewa dan *leasing* operasi – dividen+ biaya sewa dan *leasing* operasi proporsi hutang jangka panjang+ proporsi sekarang dari kewajiban *leasing* yang dikapitalisasi). Rasio ini berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban kas dimasa mendatang.

$$AKBB = \frac{\text{Laba bersih} + \text{bunga} + \text{depresiasi} + \text{sewa} + \text{leasing} + \text{dividen} - \text{peng.modal} + \text{sewa}}{\text{Biaya bunga} + \text{sewa} + \text{hutang jk panjang} + \text{kewajiban leasing}}$$

Kriteria dalam penilaian rasio arus kas bersih bebas ini, apabila hasil rasio menunjukkan nilai yang besar maka kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban dimasa mendatang dianggap dapat membantu dalam menanggulangi kewajiban yang akan jatuh tempo ataupun kewajiban kas dimasa mendatang.

#### 2. Rasio Kecukupan Arus Kas ( KAK)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menyediakan kas untuk

memenuhi kewajibannya dalam jangka 5 (lima) tahun mendatang. Rasio ini diperoleh dengan (laba sebelum pajak dan bunga minus pembayaran pajak minus pembayaran bunga- pengeluaran modal) dibagi (rata-rata hutang yang jatuh tempo setiap tahun selama lima tahun).

$$\text{KAK} = \frac{\text{EBIT} - \text{Bunga} - \text{Pajak} - \text{Peng. Modal}}{\text{Rata-Rata Hutang Lancar selama 5 tahun}}$$

Dalam rasio kecukupan arus kas, apabila rasio yang rendah artinya menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan yang rendah dalam menyediakan kas untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka waktu 5 (lima) tahun yang akan datang, dan apabila nilai rasio tinggi maka kemampuan perusahaan akan dinilai baik dalam menyediakan kas untuk memenuhi kewajiban dalam jangka waktu 5 (lima) tahun yang akan datang.

Dapat disimpulkan bahwa didalam fleksibilitas keuangan, terdapat rasio arus kas bersih bebas yang mampu dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban kas dimasa mendatang. Dan rasio kecukupan arus kas yang berguna dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam menyediakan kas untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka waktu 5 (lima) tahun yang akan datang.

#### **2.4 Penelitian Terdahulu**

Dalam menyusun skripsi ini penulis mereferensi penelitian terdahulu yaitu “Analisis Laporan Arus Kas Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Wijaya Karya Beton” tahun 2017 yang disusun oleh Safrida Yanti (Fakultas Ekonomi Universitas Dharmawangsa). Hasil penelitian didapat

bahwa setelah dilakukan analisis laporan arus kas perusahaan dapat diketahui bahwa arus kas PT.Wijaya Karya Beton selama kurun waktu 2015-2016 mengalami penurunan. Hal ini dapat dilihat dari kinerja perusahaan yang belum menghasilkan kinerja yang memuaskan selama periode tahun tertentu. Dapat dilihat rasio arus kas operasi (AKO) pada tahun 2015 adalah sebesar 21% dan ditahun 2016 adalah sebesar 76% .

Didalam penelitian terdahulu ini juga sama-sama menggunakan laporan arus kas sebagai bahan utama untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan, dan hasil penelitian yang didapat cukup memuaskan dalam penilaian kinerja yang ada. Perbedaannya adalah dalam penelitian terdahulu hanya menetapkan rumusan masalah mengenai tingkat likuiditas di perusahaan tersebut.

## **2.5 Kerangka Pemikiran Teoritis**

Kerangka pemikiran teoritis merupakan model konsep dari suatu teori atau logika pengertian yang saling berhubungan diantara beberapa faktor penting pada masalah penelitian.

Laporan arus kas merupakan salah satu laporan primer dalam laporan keuangan. Laporan arus kas melaporkan aktivitas keluar dan masuknya kas yang ada didalam perusahaan dengan membagi kedalam aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan. Dan dapat dijadikan alat untuk mengukur kinerja sebuah perusahaan dengan menggunakan analisis rasio terhadap laporan arus kas.

Dari gambar berikut dapat dijelaskan bahwa laporan keuangan yang salah satu bagiannya adalah laporan arus kas akan dianalisis dengan menggunakan rasio

keuangan yaitu menggunakan analisis likuiditas dan analisis fleksibilitas keuangan, tujuannya agar dapat diukur keefektivitasan kinerja keuangan perusahaan.



**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis**

## 2.6 Perumusan Hipotesis

Menurut Jusuf (2012:123), “hipotesis dapat diartikan sebagai pendapat atau pernyataan ataupun kesimpulan yang masih kurang atau belum selesai atau masih bersifat sementara”. Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut :

1. Diduga laporan arus kas dalam laporan keuangan sudah berjalan efektif
2. Diduga laporan arus kas efektif dalam menilai kinerja keuangan PT. Dambosko Bronton menggunakan rasio analisis likuiditas dan fleksibilitas.

